

**Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat dan
Kebersihan Lingkungan
(Studi Kasus : Pantai Grand Elty Krakatoa Resort Kalianda, Lampung
Selatan)**

Septi wulandari¹, Rossi Lara Murtiningsih², Hilda Kholailah³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1,2,3}

¹email : Septiw1006@gmail.com

²email : Rossilara806@gmail.com

³email : Kholailahhilda@gmail.com

Abstrak

Pariwisata merupakan sebuah industri yang perkembangannya kian pesat setiap tahunnya. Di Indonesia sektor Pariwisata dikembangkan sebagai sektor yang menjanjikan mendatangkan pendapatan bagi Negara terlebih didaerah-daerah yang memiliki sumber daya alam, maupun sumber daya budaya yang melimpah. Berbagai potensi digali untuk menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung sehingga dapat diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan. Objek yang akan diidentifikasi atau di analisis yaitu pada pantai Grand Elty Krakatoa Resort Kalianda, Lampung Selatan. Dengan menggunakan Metode Penelitian pendekatan Deskriptif dengan Teknik wawancara yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih relevan dan tepat dari narasumber.

Kata Kunci : Pariwisata, Wisatawan, Potensi SDA

Abstract

Tourism is an industry that is growing rapidly every year. In Indonesia, the tourism sector is developed as a sector that promises to bring in income for the state, especially in areas that have natural resources, as well as abundant cultural resources. Various potentials are explored to attract tourists to come to visit so that they can expect to be able to improve the welfare of the community. The purpose of this research is to identify the potential of natural resources that can be utilized. The object to be identified or analyzed is the beach at Grand Elty Krakatoa Resort Kalianda, South Lampung. By using a descriptive approach research method with interview techniques that can be used to obtain more relevant and precise information from the informants.

Keywords: *Tourism, Tourists, Natural Resources Potential*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan dan sumber daya alam yang sangat melimpah serta didukung dengan adanya lautan dan ribuan pulau yang mengelilinginya. Indonesia memiliki kekayaan sumberdaya alam yang didalamnya mempunyai potensi tersendiri untuk mengembangkan pariwisata terutama dibidang alamnya. Indonesia adalah sebagai negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau . Maka dari itu pariwisata belakangan ini selalu menjadi trend dan menjadi pusat perhatian bagi wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata tersebut. Dimulai dari anak muda, dewasa serta kalangan yang sudah berkeluarga untuk menikmatinya. Pada sektor pariwisata banyak memiliki manfaat positif dan bertujuan untuk menjaga kelestarian alam dan kebersihan alam tersebut. Pada tahun 2008 kepariwisataandi Indonesia memiliki kontribusi kepada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar Rp. 153,25 trilyun atau 3,09% dari total PDB Indonesia. Dan sekitar pada tahun 2009, kontribusinya meningkat menjadi 3,25%¹ .

Bank Indonesia (BI) menyatakan bahwa pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling efektif untuk mendongkrak devisa Indonesia. Selain Sumber Daya Manusia (SDM), sumber daya yang dimaksud adalah letak geografis antara lain luas wilayah serta keragaman sumber daya alam, budaya, kuliner dan kekayaan yang ada di tanah air. Sumber daya inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Terlebih saat ini, di Indonesia memiliki banyak destinasi eksotis dan memukau².

Sektor pariwisata selain menjadi sumber pendapatan devisa, pariwisata juga memberikan kontribusi untuk penciptaan lapangan kerja, kegiatan produksi dan pendapatan nasional (PDB), pertumbuhan sektor swasta dan pembangunan infrastruktur. Pariwisata juga mempunyai potensi untuk mendorong mendorong ke arah peningkatan penerimaan negara dari pajak, terutama pada pajak tidak langsung³.

Peranan pada sektor pariwisata semakin penting dalam kemajuan pembangunan nasional maupun regional, khususnya dalam bidang ekonomi. Diharapkan juga mampu menunjukkan peranannya pada sektor perekonomian, lapangan pekerjaan, sosial dan budaya. Provinsi Lampung merupakan salah satu

¹ Alfiah Mudrikah, "Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap GDP Indonesia Tahun 2004-2009," *Economics Development Analysis Journal* 3, no. 2 (2014).

² Adenisa Aulia Rahma, "Potensi Sumber Daya Alam Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia," *Jurnal Nasional Pariwisata* 12, no. 1 (2020): 1-8.

³ Muhammad Afdi Nizar, "Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia" (2011).

provinsi yang dikenal memiliki potensial untuk bisa mengembangkan potensi pariwisatanya. Provinsi Lampung memiliki banyak tempat wisata bahari yang terdiri dari berbagai kabupaten dan kota yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan meningkatkan perekonomian masyarakat serta kesejahteraan masyarakat. Provinsi Lampung salah satu tempat wisata yang banyak diminati oleh wisatawan, baik wisatawan lokal ataupun mancanegara⁴.

Provinsi Lampung merupakan provinsi yang memiliki nilai keindahan tersendiri. Dari banyaknya wisatawan tidak hanya wisatawan yang berkunjung berasal dari lokal adapun yang berasal dari mancanegara, karena potensi wisata di provinsi Lampung yang cukup banyak dan beragam, antara lain yaitu Lampung memiliki wisata pantai laut yang indah dan luas, alam pegunungan, perkebunan, danau, taman nasional, kebun binatang, museum, situs purbakala, air terjun dan banyak lainnya. Pada saat ini Potensi tersebutlah yang tidak banyak ada daerah lain yang memilikinya. Pada saat ini pariwisata tidak hanya dapat dinikmati oleh orang-orang yang relatif kaya, melainkan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi⁵.

Penelitian ini dibuat dengan maksud dan tujuan untuk mengidentifikasi potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan. Objek yang akan diidentifikasi atau di analisis yaitu pada pantai Grand Elty Krakatoa Resort Kalianda, Lampung Selatan. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh sektor pariwisata terhadap perekonomian masyarakat dan kebersihan lingkungan. Serta dengan diadakannya penelitiannya ini dapat melihat peningkatan ekonomi masyarakat dari peluang pariwisata yang dapat di manfaatkan dengan sebaik-baiknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dibuat dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah metode yang menampilkan data dengan apa adanya tanpa proses manipulasi atau yang lain. Metode ini bertujuan untuk menyajikan atau menampilkan gambaran lengkap mengenai perkembangan sosial atau mengetahui fenomena atau kenyataan sosial secara sistematis yang sedang terjadi. Metode kualitatif menampilkan data yang berasal dari sumber resmi, jurnal, serta bahan bacaan yang dapat digunakan. Kegiatan dalam metode kualitatif

⁴ Faisal Zulmi, "Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Lampung" (2018).

⁵ Rizky Meiridho, Frengky Dwi, and Sonia Septa Arini, "Peluang Besar Industri Pariwisata Di Lampung," in *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, vol. 1, 2018, 181–193.

ini di rasa jauh lebih efektif dan subjektif dari penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, karena dalam pengumpulan data, informasinya lebih meluas yaitu bisa dengan cara wawancara mendalam dengan narasumber yang menjadi objek dalam penelitian. Teknik wawancara dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih relevan dan tepat dari narasumber.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Hasil Penelitian dari (Arianti 2014) pada kegiatan sektor pariwisata mempunyai pengaruh yang relatif sangat besar terhadap dampak pengganda baik output, pendapatan rumah tangga dan tenaga kerja. Penerapan skenario input finansial, memperlihatkan bahwa pengaruh sektor pariwisata terhadap perekonomian di Kota Bukit tinggi akan lebih besar apabila input finansial dialokasikan lebih besar terhadap sektor-sektor pariwisata, baik dalam bentuk pengeluaran belanja pemerintah maupun investasi ⁶.
2. Hasil Penelitian dari (Irhamna 2017) dari adanya sektor pariwisata ini Dampak yang ditimbulkan terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya dari adanya pengembangan objek wisata di Dieng, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo adalah meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatnya kesempatan kerja/ lapangan kerja bagi masyarakat yang menganggur ⁷.
3. Hasil Penelitian dari (Asworowati 2017) menunjukkan bahwa pendapatan dari Wisatawan Mancanegara secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat dan Sumatra Utara ⁸.
4. Hasil penelitian dari (Hermawan, Hary 2016) Dengan hasil penelitiannya yaitu kesiapan masyarakat yang cukup baik maka pengembangan desa wisata yang dilakukan justru membawa dampak yang positif terhadap kehidupan sosial-budaya masyarakat lokal . Sedangkan dampak negatifnya terhadap kerusakan aset budaya masih dalam taraf yang mampu direduksi dengan

⁶ Desi Arianti, "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Dan Keruangan Kota Bukittinggi (Pendekatan Analisis Input Output)," *Jurnal Wilayah dan Lingkungan* 2, no. 3 (2014): 183–196.

⁷ Sani Alim Irhamna, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Di Dieng Kabupaten Wonosobo," *Economics Development Analysis Journal* 6, no. 3 (2017): 320–327.

⁸ Reni Asworowati, "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Studi Kasus Di Bali, DIY, NTB Dan SUMUT" (2017).

penerapan aturan kunjungan wisata berbasis kearifan budaya lokal yang lebih ketat⁹.

5. Hasil Penelitian dari (Djabbar, Rizal, and Rizaly 2021) Yang telah dilakukan penelitian dapat diambil dari segi perekonomian yaitu dampak yang ditimbulkan bagi para pengrajin Sarung Tenun (Tembe NGGOLI) di Home Creatif “Lentera Donggo” sangat berdampak signifikan semenjak wilayah mereka dijadikan destinasi dan daya tarik wisata, yang bukan hanya wisatawan dilokal saja ,namun juga wisatawan mancanegara. Hal ini sudah dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya keluarga para pengerajin memiliki kehidupan yang layak¹⁰.
6. Hasil penelitian dari (Faizal Hamzah ,Hary Hermawan ,Wigati 2018) dari penelitian nya disimpulkan meskipun potensi peluang kerja dan peluang berusaha semakin meningkat oleh adanya pariwisata, namun pada kenyataannya masyarakat masih belum cukup sejahtera, dikarenakan masih ada sebagian masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Adapun dampak negatif pariwisata terhadap kehidupan sosial masyarakat adalah; Adanya alih profesi masyarakat sehingga dengan adanya pariwisata berpotensi menghilangkan kearifan lokal ; Potensi degradasi nilai budaya; meningkatnya kepadatan masyarakat; dan Ancaman terhadap keamanan¹¹.
7. Hasil Penelitian dari (Biantoro and Ma’rif 2014) Dari penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa Pendapatan masyarakat desa borobudur masyarakat yang bekerja di dalam sektor pariwisata dan mempunyai pekerjaan sambilan rata-rata berpenghasilan lebih dari 2 juta rupiah perbulan. Dari besarnya gaji yang mereka dapat adanya pariwisata candi borobudur belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat borobudur yang bekerja di sektor pariwisata¹².

Dari hasil penelitian para terdahulu dapat disimpulkan bahwa pada penelitian terdapat perbedaan dan persamaan yaitu :

⁹ Hary Hermawan, “Dampak Pengembangan Desa Wisata langgeran Terhadap Sosial Budaya Masyarakat Lokal” (2016).

¹⁰ Atriana Djabbar, Jusram Rizal, and Elza Nova Rizaly, “Dampak Keberadaan Sektor Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Home Creative ‘Lentera Donggo’ Kecamatan Soromandi Bima NTB,” *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pariwisata* 1, no. 1 (2021): 14–20.

¹¹ Destinasi Wisata, “Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal,” *Jurnal Pariwisata* 5, no. 3 (2018).

¹² Rudi Biantoro and Samsul Ma’rif, “Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang,” *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)* 3, no. 4 (2014): 1038–1047.

1. Perbedaan peneliti terdahulu adalah pada dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan, tidak hanya membawa dampak positif melainkan membawa negatif juga terhadap masyarakat, sebagian penelitian menyatakan dengan adanya pariwisata tersebut belum cukup membawa masyarakat dalam kehidupan yang sejahtera, sedangkan beberapa peneliti yang lain menyebutkan bahwa dengan adanya pariwisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat pada kehidupan yang layak dan sejahtera, bahkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah tersebut. Jadi terdapat perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu dari dampak pariwisata terhadap masyarakat.
2. Persamaan antara beberapa peneliti terdahulu adalah pada pengaruh pariwisata terhadap ekonomi masyarakat, dengan adanya pariwisata membawa pengaruh positif dan signifikan terhadap ekonomi masyarakat yaitu pendapatan masyarakat yang meningkat membuat masyarakat yang awalnya mempunyai kehidupan yang kurang layak menjadi mempunyai kehidupan yang layak dan sejahtera.

B. Pariwisata dan Wisatawan

1. Pariwisata

Definisi Pariwisata menurut (Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, 2009) adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Bab 1, Pasal 1, Ayat 3). Di sisi lain definisi dari pariwisata sebagai aktivitas yang dilakukan orang – orang yang mengadakan perjalanan untuk dan di tinggal di luar kebiasaan lingkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut – turut untuk kesenangan, bisnis, dan keperluan lain ¹³.

Pariwisata yang berbasis masyarakat merupakan jenis kepariwisataan yang mengedepankan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pengembangan, pengelolaan dan kepemilikan. Selanjutnya pada karakteristik dari pariwisata berbasis masyarakat ialah berskala kecil, terdapatnya unsur edukasi dan interpretasi dalam produknya, mempromosikan pentingnya konservasi terhadap lingkungan, sosial dan budaya. The Mountain Institute (2000) juga menyatakan bahwa pariwisata berbasis masyarakat harus terdepan dan selalu berkontribusi dalam memberikan manfaat

¹³ Choridotul Bahiyah, Wahyu Hidayat Riyanto, and Sudarti Sudarti, "Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo," *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE 2*, no. 1 (2018): 95–103.

ekonomi bagi masyarakat lokal serta menyediakan produk yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan ¹⁴.

Dalam sistem pariwisata, terdapat beberapa aktor yang berperan dalam menggerakkan sistem pariwisata tersebut. Aktor yang dimaksud tersebut merupakan insan-insan pariwisata yang ada pada berbagai sektor. Pariwisata dikategorikan dalam beberapa pilar . terdapat tiga pilar utama didalamnya yaitu masyarakat, swasta, dan pemerintah. Dalam pilar tersebut masyarakat yang dimaksud ialah masyarakat umum yang ada pada destinasi, sebagai pemilik dari sumber daya yang merupakan modal pariwisata, seperti kebudayaan. Selanjutnya yang termasuk dalam golongan kelompok swasta ialah asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha, sedangkan pada golongan kelompok pemerintah adalah berbagai wilayah administrasi, mulai dari pemerintah pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan, dan seterusnya ¹⁵.

Pada sistem pariwisata, adapun sistem yang didasarkan pada satu konsep layanan yang bisa dikatakan tidak terbatas bagi turis atau wisatawan yang akan berwisata. Konsep layanan ini dimaksudkan dengan tujuan memuaskan turis atau para wisatawan yang didasarkan pada beberapa aspek penting kesiapan sistem yang tercakup antara lain: hotel, transportasi, fasilitas yang dapat mendukung aktivitas yang dibutuhkan dan diinginkan oleh wisatawan seperti bank, ATM, serta tempat kerajinan rakyat. Sedangkan yang menjadi dasar penting bagi konsumen mencakup antara lain harga, kesiapan, serta dengan adanya sistem ini pula jarak yang selama ini menjadi masalah dalam penyampaian informasi dapat diselesaikan dengan jalan online bookings. khususnya pada fasilitas online booking untuk penginapan atau perhotela. Dengan demikian seorang konsumen mendapatkan informasi yang lebih solid, akurat dan cepat sehingga dia secara langsung dapat memutuskan hotel mana yang akan menjadi tujuannya ¹⁶.

Didalam pariwisata terdapat Komponen Pariwisata yang dalam kegiatan pariwisata komponen-komponen pariwisata akan saling terkait dalam pendukung pengembangan suatu kawasan. Komponen pariwisata dapat dibagi atas dua faktor, yaitu komponen penawaran (supply) dan komponen permintaan (demand). Selanjutnya pada komponen penawaran mencakup segala sesuatu yang ditawarkan kepada wisatawan yang meliputi atraksi wisata, akomodasi, transportasi, infrastruktur, fasilitas pendukung. Sedangkan permintaan atau demand pariwisata adalah segala

¹⁴ A Suasapha, "Implementasi Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat Dalam Pengelolaan Pantai Kedonganan," *Jurnal Master Pariwisata (Jumpa)* (2016).

¹⁵ Deddy Prasetya Maha Rani, "Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang)," *Jurnal Politik Muda* 3, no. 3 (2014): 412–421.

¹⁶ Hidayatullah Himawan, "E-Tourism: Antara Konsep Dan Implementasi Dalam Mendukung Industri Pariwisata Indonesia," in *Seminar Nasional Informatika (SEMNASIF)*, vol. 1, 2015.

sesuatu yang berhubungan dalam permintaan pariwisata yaitu pengunjung dan masyarakat¹⁷.

2. Wisatawan

Wisatawan dapat didefinisikan sebagai seseorang yang melakukan perjalanan lebih dari 24 jam ke tempat di luar daerah tinggalnya/ tempat dia tinggal untuk waktu kurang dari 12 bulan dengan berturut-turut, untuk maksud selain mencari nafkah tetapi melainkan untuk menjelajah dunia. (McIntosh & Goeldner, 1995). Jadi jika perjalanan yang ditempuh kurang dari 24 jam, maka pelaku perjalanan tersebut disebut ekskursionis. Adapun Definisi lain tentang wisatawan yaitu mensyaratkan jarak minimal yang harus ditempuh, misalnya di Kanada, minimal 25 mil, sementara Amerika Serikat mensyaratkan jarak minimal 100 mil¹⁸.

Sedangkan definisi Menurut Sunaryo (2013) wisatawan adalah “Orang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan wisata, seperti untuk berekreasi (plesure), berbisnis (business) maupun untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan khusus yang lain (special interest)”¹⁹.

Secara umum Wisatawan Nusantara memiliki karakteristik yang cukup kompleks dengan beberapa ciri khas yaitu antara lain²⁰ :

1. Berhubungan dengan motivasi, motivasi wisatawan nusantara sangat kompleks dari mengunjungi kerabat, ziarah, perdagangan/bisnis, dan kunjungan dinas
2. Wisata Nusantara juga sangat memprioritaskan hal yang bersifat nyaman, bersusah, akses yang mudah, dan terfokus pada kegiatan belanja dan kuliner
3. Pilihan produk daya tarik wisata yang cenderung pada produk wisata massal dibandingkan dengan pilihan wisata minat khusus akibat kurangnya apresiasi dan rendahnya kesadaran pada kelestarian lingkungan.

Tabel 1

¹⁷ Faris Zakaria and Rimadewi Suprihardjo, “Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata Di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan,” *Jurnal teknik ITS* 3, no. 2 (2014): C245–C249.

¹⁸ Ina Herliana Koswara, “Karakteristik Wisatawan: Siapa Dan Bagaimana Mereka Berwisata,” *Pusat Penelitian Kepariwisata ITB* (2002).

¹⁹ Syntia Novianti and Oda I B Hariyanto, “Pengembangan Atraksi Wisata Pantai Tanjung Pendam Sebagai Daya Tarik Wisata,” *Jurnal Pariwisata* 3, no. 1 (2016): 49–59.

²⁰ Nining Yuniati, “Profil Dan Karakteristik Wisatawan Nusantara (Studi Kasus Di Yogyakarta),” *Jurnal Pariwisata Pesona* 3, no. 2 (2018): 175–190.

Karakteristik Perjalanan Wisatawan

| Karakteristik | Pembagian |
|--|--|
| Lama waktu perjalanan | 1-3 hari 4-7 hari 8-28 hari 29-91 hari 92-365 hari |
| Jarak yang ditempuh (bisa digunakan kilometer/ mil) | Dalam kota (lokal) Luar kota (satu propinsi) Luar kota (lain propinsi) Luar negeri |
| Waktu melakukan perjalanan | Hari biasa Akhir pekan/Minggu Hari libur/Raya Liburan sekolah |
| Akomodasi yang digunakan | Komersial (Hotel bintang/non bintang) Non komersial (rumah teman/saudara/keluarga) |
| Moda Transportasi | Udara (terjadwal/carter) Darat (kendaraan pribadi/umum/carter) Kereta Api Laut (<i>cruise</i> /feri) |
| Teman perjalanan | Sendiri Keluarga Teman sekolah Teman kantor |
| Pengorganisasian perjalanan | Sendiri Keluarga Sekolah Kantor Biro perjalanan wisata |

Sumber : dikutip dari Smith (1995), P2Par (2001)

B.Perekonomian Masyarakat

Aktivitas ekonomi merupakan salah satu kegiatan penduduk yang didorong oleh motif tertentu guna untuk memenuhi segala kebutuhan hidup diri sendiri maupun keluarganya dengan memanfaatkan lingkungan. Benda yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia terbagi menjadi dua, yaitu barang dan jasa. Yang dimaksud dengan barang adalah sesuatu benda dalam bentuk fisik yang berguna untuk memenuhi segala kebutuhan hidup manusia, sedangkan yang

diamaksud dengan jasa adalah segala benda yang dalam bentuk nonfisik yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.²¹

Pitana (2009) mengemukakan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi dikategorikan dalam 7 kategori seperti berikut²² :

1. Dampak terhadap penerimaan devisa
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
3. Dampak terhadap kesempatan kerja
4. Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan
5. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol (ekonomi) masyarakat
6. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
7. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Pariwisata juga telah terbukti mampu menjadi solusi dalam menopang dan meningkatkan perekonomian Negara Indonesia. Pariwisata tak hanya menjadi penyokong perekonomian terbesar di Indonesia, pariwisata juga menjadi pendongkrak masalah perekonomian masyarakat, dengan adanya pariwisata ini masyarakat lokal mempunyai penghasilan lebih, terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat yang belum memiliki pekerja tetap, yang awalnya pendapatan masyarakat hanya secukupnya sekarang dengan adanya pariwisata membuka peluang usaha dan bisnis bagi mereka. Pariwisata memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat sekitar²³.

C. Kebersihan Lingkungan

Definisi kebersihan Menurut (Gromang, 2005) adalah Kebersihan merupakan faktor yang sangat penting di hubungkan dengan kesehatan wisatawan. Hal ini berlaku untuk semua fasilitas wisata dan di daerah tujuan wisata, tanpa memandang tingkat daya tarik atau keunikan yang dimilikinya. Kebersihan dan fasilitas wisatawan yang higienis sangat membantu terpeliharanya kondisi kesehatan masyarakat

²¹ Yurial Arief Lubis, "Studi Tentang Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Pelabuhan," *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)* 2, no. 2 (2014): 133–140.

²² Hary Hermawan, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal," *Jurnal Pariwisata* 3, no. 2 (2016): 105–117.

²³ Faizal Hamzah, Hary Hermawan, and Wigati Wigati, "Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal," *Jurnal Pariwisata* 5, no. 3 (2018): 195–202.

penerima wisatawan, terjaganya keindahan dan kelestarian suatu daerah tujuan wisatawan²⁴.

Untuk itu spesifik terkait pariwisata, maka pada pengelolaan lingkungan secara baik adalah keharusan, karena pariwisata menuntut kebersihan lingkungan yang sangat tinggi dan peningkatan pendapatan masyarakat di sekitarnya (Nawawi, 2013; Obonyo, Otieno & Fwaya, 2012). Banyaknya pengunjung/wisatawan mengkonfirmasi sejumlah masalah yang sering sekali dikeluhkan oleh pengunjung yaitu terkait fasilitas fisik, sarana prasarana yang masih minim seperti lampu penerangan jalan, bangku-bangku atau shelter yang sudah tidak kokoh lagi dan jumlahnya sedikit, tempat makan serta toilet umum yang kurang terjaga kebersihannya²⁵.

Pengertian dari Lingkungan sendiri adalah sebagai sesuatu yang berada di luar atau sekitar makhluk hidup. Menurut para ahli lingkungan memberikan definisi bahwa Lingkungan adalah suatu sistem yang berhubungan dimana berbagai faktor berpengaruh timbal-balik satu sama lain dan dengan masyarakat. Menurut Ensiklopedia Kehutanan menjelaskan bahwa Lingkungan merupakan jumlah total dari faktor-faktor non genetik yang mempengaruhi pertumbuhan dan reproduksi pohon. Ini mencakup hal yang sangat luas, seperti tanah, kelembaban, cuaca, pengaruh hama dan penyakit, dan kadang-kadang intervensi manusia²⁶.

Jadi dapat diartikan bahwa kebersihan lingkungan adalah kaitannya dengan kualitas hidup, karena dalam kualitas lingkungan yang bersih terdapat potensi untuk berkembangnya kualitas hidup yang tinggi²⁷. Dengan demikian didalam pihak pengelolaan kebersihan bahwa pentingnya kebersihan pada suatu pariwisata menjadi daya tarik wisata dan dapat disimpulkan bahwa semua yang ada menomor satukan kebersihan tersebut, untuk pihak pengelola pariwisata memiliki tanggung jawab

²⁴ Dwi Wawan Wira Buana and I Nyoman Sunartaa, "Peranan Sektor Informal Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Daya Tarik Wisata Pantai Sanur," *Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN 2338* (2015): 8811.

²⁵ Leila Mona Ganiem and Rosmawaty Hilderiah Pandjaitan, "Membangun Lingkungan Sehat Di Kawasan Wisata Pantai Sawarna," *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 2, no. 2 (2020).

²⁶ Buana and Sunartaa, "Peranan Sektor Informal Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Daya Tarik Wisata Pantai Sanur."

²⁷ Amalia Rusmaliana Sentosa and Erna Rochana, "Efektifitas Sosialisasi Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung Tentang Waktu Pembuangan Sampah Sebagai Upaya Menciptakan Kebersihan Lingkungan (Studi Pada Kelurahan Sepang Jaya Kota Bandar Lampung)," *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya* 14, no. 1 (2012): 1-9.

tersendiri untuk mempertahankan kualitas kebersihan yang ada. Karena suatu tujuan wisata yang nyaman dimulai dari kualitas kebersihan yang baik ²⁸.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Tentang Pantai Grand Elty Krakatoa Kalianda, Lampung Selatan

1. Lokasi
Lokasi Pantai Grand Elty Krakatoa Kalianda Resort terletak di kawasan Krakatoa Nirwana Resort, Jl. Trans Sumatra, Desa No. Km. 45, Merak Belantung, Kec. Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung 35511, Akses jalan menuju ke Grand Elty Krakatoa Resort hanya berselang 4 KM dari jalan Trans Sumatera. Jadi jika kita berangkat dari pusat kota Bandar Lampung memerlukan waktu tempuh kira- kira sekitar 1 jam kurang lebih.
2. Tiket masuk
Tiket masuk ke pantai Grand Elty Krakatoa Kalianda jika ingin memasuki kawasan taman dan resort ini memakan biaya sebesar Rp. 50.000/orang untuk hari biasa dan Rp.75.000/ orang untuk hari weekend, didalam pantai ini menyediakan gardu pandang yang menjorok ke arah laut, jadi pengunjung/ wisatawan bisa menikmati indahnya pesona lautan dengan ombak yang bersautan.
3. Jam buka pantai
Jam buka pada pantai Grand Elty Krakatoa Kalianda adalah buka 24 jam, karena didalam pantai ini tidak hanya menyediakan pantai saja untuk pengunjung/ wisatawan tetapi menyediakan villa/ hotel untuk para pengunjung yang ingin bermalam, jadi para wisatawan kapan saja bisa berkunjung ke pantai tersebut, tetapi untuk yang hanya ingin berkunjung ke pantainya saja lebih baik berkunjung dari pagi hari sampai sore hari saja.
4. Fasilitas
Didalam pantai Grand Elty menyediakan beberapa fasilitas untuk para pengunjung antaranya :
 - 1) Gardu
Gardu di pantai ini dibentuk dengan konsep ala- ala spayol yang membuat para pengunjung betah berada ditempat tersebut sambil menikmati keindahan selat sunda. Gardu yang dibuat ini mempunyai 2 cabang yang biasa dipergunakan untuk penyebrangan dermaga yang akan pergi ke pulau anak Krakatau.
 - 2) Lapangan voli

²⁸ Sara Violinaa and Ida Bagus Suryawana, "Kualitas Kebersihan Lingkungan Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata Pantai Sanur Kaja," *Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN 2338* (2016): 8811.

Pantai Grand Elty Krakatoa selain menyediakan gardu untuk menikmati pemandangan yang begitu indah , pantai ini juga menyediakan lapangan voli bagi para pengunjung yang memiliki hobi dalam olahraga voli, voli pantai merupakan kegiatan olahraga yang menyenangkan , karena dengan lapangan yang hanya terbuat dari pasir putih dan jika ada yang terjadi sudah pasti tidak akan mengalami luka yang berat.

3) Lapangan Futsal

Selain lapangan voli pantai Grand Elty Krakatoa kalianda ini juga menyediakan fasilitas bagi pengunjung yaitu lapangan futsal yang bersebelahan dengan lapangan voli, berlibur bersama teman ataupun keluarga sangatlah butuh menghabiskan waktu yang positif dan menyenangkan

4) Kamar mandi

Bagi pengunjung yang ingin bersih-bersih atau buang air kecil atau besar pihak Grand Elty Menyediakan fasilitas berupa kamar mandi , tetapi jika ingin memasuki kamar mandi tersebut dikenakan tariff sebesar Rp.2000/orang.

5) Resto

Pantai Grand Elty Krakatoa Kalianda juga menyediakan tempat makan atau minum yang dapat dinikmati oleh pengunjung, pihak pengelola juga memilik *Rakata Beach Resto* untuk para wisatawan yang ingin menikmati wisata kuliner, tersedia menu seafood dengan citarasa tradisional dan khas dengan rasa yang lezat dan nikmat. Selain itu pantai tersebut menyediakan *Kiluan Lounge Bar* dengan beragam kopi yang disuguhkan dan dapat dinikmati bersama pemandangan Gunung Rajabasa.

6) Mini market

Mini market sebagai tempat belanja para pengunjung, mulai dari makanan ringan dan minuman tersedia di mini market tersebut

7) Parkir

Lahan parkir yang tersedia pun sangat terjamin keamanannya bagi para wisatawan baik yang hanya mengunjungi pantainya saja ataupun yang ingin bermalam/ melakukan penginapan dipantai tersebut.

5. Wahana pantai Grand Elty Krakatoa Kalianda yang dapat dinikmati para pengunjung antara lain :

1) Kolam renang

Pantai Grand Elty Krakatoa Kalianda juga menyediakan kolam berenang bagi anak-anak yang ingin berenang, kolam tersebut memiliki

kedalaman kurang lebih sekitar 30cm. Lokasi Kolam Renang tersebut terletak di tengah-tengah taman luas. Selain kolam renang untuk anak-anak kolam renang dewasa pun ada bagi pengunjung yang berada di sekitar bangunan hotel

2) Banana boat

Banana boat salah satu wahana yang dapat di coba bagi pengunjung yang ingin bermain diatas ombak, permainan yang menjadi tantangan karena pantai elty terkenal ombaknya yang begitu besar , berkendara menggunakan banana boat ini bisa dinaiki 5 orang dalam 1 guide.

3) Kapal dayung

Tidak hanya menyediakan permainan diatas ombak pantai Grand Elty Krakatoa juga menyediakan kapal dayung yang dapat digunakan bagi para pengunjung yang ingin bermain air dipinggir laut, kapal dayung ini merupakan salah satu permainan yang cocok bersama teman-teman untuk adu kecepatan mendayung.

4) Kendaraan ATV

Pantai Grand Elty Krakatoa juga menyediakan penyewaan kendaraan ATV, bagi para pengunjung/ wisatawan yang ingin menyelusuri pantai dan beradu dengan jalur pasir yang cukup berat.

5) Snorkling

Snorkling adalah salah satu kegiatan menjelajahi bawah laut, melihat ikan dan terumbu karang, wahana satu ini di kategorikan sebagai salah satu wahana yang banyak diminati anak-anak/ wisatawan lainnya.

6. Hotel/ Villa

Selain pariwisata berupa pantai, pantai Grand Elty Krakatoa ini menyediakan tempat penginapan berupa hotel dan villa bagi wisatawan. Dengan harga yang berbeda antara hotel dan villa masing- masing mempunyai tarif tersendiri.

Tarif yang dikenakan untuk penginapan Hotel antara lain :

- 1) Deluxe Beach : Rp. 1.200.000
- 2) Deluxe Pool View : Rp. 1.200.000
- 3) Superior Beach View : Rp. 690.000 – Rp.1.080.000

Tarif yang dikenakan untuk penginapan Villa antara lain :

- 1) Krakatau Suite Villa : Rp. 1.500.000
- 2) Rajabasa Cottage : Rp. 960.000 – Rp. 1.280.000
- 3) Hringin Villa : Rp. 795.000 – Rp. 1.570.000

Pantai Grand Elty Krakatoa Kalianda menyediakan fasilitas bagi pengunjung yang menginap, untuk memanjakan para tamu Grand Elty Krakatoa menyediakan fasilitas berupa :

- 1) Taman bermain bagi anak
- 2) TV satelit
- 3) Akses WIFI
- 4) Mini bar
- 5) Area parker yang luas
- 6) AC masing-masing kamar
- 7) Kolam Renang luar ruangan
- 8) Kamar mandi lengkap dengan water heater
- 9) Telepon
- 10) Meeting room
- 11) Resto

Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat dan Lingkungan

(Studi kasus : Pantai Grand Elty Krakatoa Kalianda, Lampung Selatan)

Pantai Grand Elty Krakatoa Resort Kalianda, Lampung Selatan, berdirinya pantai ini pada Tahun 1996 dengan nama awal Nirwana Resort kemudian berganti dengan nama Kalianda resort, lalu ditahun berikutnya diubah dengan nama Traveller dan pada Tahun 2000 telah ditetapkan dengan nama Grand Elty Krakatoa Resort. Pantai ini merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki potensi di sektor pariwisata, Pantai ini memiliki Pengaruh Retribusi terhadap Pendapatan Daerah Lampung Selatan dan Masyarakat sekitar. Manfaat yang dapat diberikan adalah memperluas lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha bagi masyarakat sekitar, mendorong pembangunan daerah serta memperkenalkan nilai alam, nilai budaya dan nilai bangsa. Resort tersebut adalah sebuah kawasan yang tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga dapat digunakan untuk beristirahat dan berekreasi.

Jumlah wisatawan pada pantai Grand Elty mengalami peningkatan yang cukup signifikan, terutama pada hari Libur. Tujuan resort ini dibentuk untuk menambah retribusi pajak daerah Kalianda, Lampung selatan, meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar serta meningkatkan eksistensi wisata di lampung.

Respon masyarakat terhadap pantai Grand Elty membawa pengaruh positif terhadap perekonomian masyarakat. Selain membawa dampak positif, keberadaan pantai ini juga memberikan dampak negatif yaitu, salah satunya meningkatnya tindak

kriminalitas, menyebabkan rusaknya hutan bakau, dan menyebabkan kemacetan terutama pada hari libur, tercemarnya lingkungan sekitar warga. Jika dilihat dari banyaknya manfaat atau dampak positif dari pantai tersebut, sebelum menjadikan pantai menjadi objek wisata untuk para wisatawan harus menerapkan dan mengondisikan beberapa hal. Bagi pengelola diharapkan mampu bekerja sama dengan masyarakat sekitar dalam memberikan informasi kebersihan serta hal-hal yang membuat pantai menjadi rusak dan tercemar, selanjutnya dampak negatif yang dapat ditimbulkan jika pantai dijadikan objek wisata sudah jelas akan merusak hutan bakau.

Hasil Wawancara

Pewawancara 1 / P1 = Hilda Kholailah

Pewawancara 2 / P2 = Rossi Lara

Pewawancara 3 / P3 = Septi Wulandari

Narasumber / N = Sahrizal (Asst. Front Office Grand Elty)

P1, P2, & P3 : Assalamualaikum.wr.wb, perkenalkan nama kami Hilda, Rossi dan Septi, kami dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan Ekonomi Syariah.

P1 : Bagaimana sejarah awal nama pantai menjadi Grand Elty Krakatoa ?

N : sejarah awal dari Grand Elty, awal mula Pantai Resort ini dinamai dengan Nirwana Resort pada tahun 1996, lalu kemudian berganti menjadi Kalianda Resort pada tahun berikutnya diubah kembali menjadi Traveller, dan pada tahun 2000 telah ditetapkan dengan nama Grand Elty Krakatoa Resort.

P2 : Bagaimana perkembangan Grand Elty sejak awal berdiri hingga saat ini, Pak?

N : pada perkembangan Grand Elty dari awal pembukaan hingga saat ini “ Alhamdulillah “ perkembangannya cukup pesat dimana sejak tahun 1996 Kami berdiri antusias warga sekitar, luar kota bahkan Turis luar negeri sangat antusias pada Grand Elty ini, karena pelayanan dan service yang kami berikan terhadap wisatawan cukup memuaskan. Sehingga tidak hanya sekali namun berkali-kali dalam berkunjung ke Grand Elty Krakatoa Resort.

P3 : Apakah warga sekitar Grand Elty banyak yang bekerja di pantai ini?

N : iya, warga banyak memanfaatkan lapangan pekerjaan yang kami buka sehingga untuk karyawan Grand Elty sendiri kami mengutamakan khusus warga pribumi dan sekitar. Jadi jika di asumsikan dari 100% pegawai karyawan Grand Elty 80% merupakan warga pribumi dan sekitaran Grand Elty Krakatoa.

P1 : Menurut Bapak, apa pengaruh adanya pantai Grand Elty terhadap Ekonomi masyarakat sekitar?

N : Menurut saya, pengaruh pantai Grand Elty Krakatoa ini cukup besar dan sangat positif bagi masyarakat sekitar, karena disamping itu wisatawan dapat memanfaatkan kawasan parkir di luar, selain itu masyarakat juga tidak menghilangkan kesempatan dan memanfaatkan momen tersebut dengan membuka lapak jualan atau menawarkan cendramata handmade dari warga sekitar dan aksesoris lainnya kepada pengunjung Resort sehingga mereka dapat memperoleh keuntungan juga dalam sektor ekonomi, jadi sudah jelas dengan adanya Grand Elty Krakatoa ini membawa pengaruh dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

P2 : Bagaimana menurut pandangan Bapak pengaruh pendapatan Daerah Kalianda,Lampung Selatan dengan adanya pantai Grand Elty Resort ?

N : Menurut pendapat saya, pengaruh dengan adanya Grand Elty cukup positif karena dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kalianda dan masyarakat. Dikarenakan dengan adanya Grand Elty Krakatoa banyak masyarakat sekitar Grand Elty, maupun Merak Belantung dan daerah kalianda lainnya yang memiliki keahlian dalam pengrajinan dan membuat aksesoris, mereka dapat menjual dan dapat diajukan pada Grand Elty untuk ditawarkan kembali pada tamu-tamu Grand Elty. Selain itu, pajak Sektor Pariwisata juga dapat memberikan pemasukan terhadap pendapatan Daerah Kalianda,Lampung Selatan.

P3 : Bagaimana Menurut Bapak, Output dari Pariwisata ini lebih menguntungkan ke Resort atau kepada masyarakat sekitar ?

N : Menurut saya, bagi Output hal ini sudah mencakup keduanya, dimana kedua belah pihak baik masyarakat sekitar maupun pihak Grand Elty sendiri mendapatkan keuntungan yang dapat meningkatkan perekonomian, tetapi jika dilihat kembali masyarakat sekitar mendapatkan lebih banyak keuntungan dengan adanya Grand Elty Krakatoa Resort.

P1 : Bagaimana menurut pandangan Bapak, Dampak terjadinya Tsunami pada Tahun 2018 terhadap perekonomian masyarakat sekitar?

N : Dampak dari Tsunami pada tahun 2018 ini cukup mempengaruhi bagi karyawan Grand Elty sendiri maupun masyarakat sekitaran. Karena sekitar kurang lebih 4 bulanan sejak terjadinya Tsunami tersebut kami vakum dari penerimaan tamu dan tidak membuka wisata pada Grand Elty ini. Sebab kami juga banyak melakukan pembenahan dan pembersihan meskipun bangunan-bangunan kami tidak mengalami kerusakan pada saat terjadinya Tsunami. Namun, banyak sampah-sampah dan pohon-pohon tumbang yang menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan sehingga pendapatan perekonomian bagi pihak Grand Elty maupun masyarakat sekitar mengalami penurunan atau penyusutan yang cukup signifikan.

P2 : Bagaimana Dampak Tsunami terhadap Kebersihan Lingkungan pada Tahun 2018?

N : Setelah pasca Tsunami pada tahun 2018 sekitar tanggal 22 Desember pada akhir tahun, terdapat banyak sampah-sampah yang masuk dari luar ke area Grand Elty. Meskipun air laut yang masuk tidak sampai pada Lobby dan Kamar-kamar tetap saja banyak sampah-sampah yang masuk. Sehingga kurang lebih setengah bulan kami para karyawan dikumpulkan untuk bergotong royong dalam pembersihan sisa-sisa sampah akibat terbawanya pasca Tsunami. Jadi Dampak dari terjadi Tsunami ini mengakibatkan kerusakan lingkungan atau kebersihan lingkungan bagi sekitar Grand Elty dan masyarakat sekitar.

P3 : Menurut pandangan Bapak, apa Harapan untuk Kedepannya bagi Grand Elty sendiri untuk Provinsi Lampung dan Pariwisata Lampung sendiri?

N : Menurut saya, Grand Elty Krakatoa ini sudah cukup eksis di banyak kalangan, sejak tahun 1996 hingga saat ini banyak yang sudah tidak asing lagi dengan Hotel Grand Elty Krakatoa, Kalianda yang artinya kami disini mengharapkan khususnya kepada Pemerintah untuk lebih memfasilitasi Resort seperti perbaikan Jalan. Seperti yang kita ketahui banyak jalan-jalan yang berlubang sehingga kami mengharapkan pemerintah dapat menindaklanjuti fasilitas tersebut. Untuk pariwisatanya sendiri, Grand Elty sudah menempati pariwisata dengan bintang 4 dan semoga kedepannya bisa lebih baik lagi.

P1, P2 & P3: Terimakasih, atas waktu dan penjelasan dari Bapak, penjelasan dari Bapak cukup membantu dalam Penelitian Kami. Kami mohon maaf jika ada perkataan yang kurang berkenan di Hati Bapak, kami bertiga pamit undur diri dan semoga Grand Elty Krakatoa dapat berkembang lebih pesat kembali. Sekian dan Terima Kasih, wassalamualaikum.wr.wb

KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian dari kami, dapat ditarik kesimpulan bahwa Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat dan Kebersihan Lingkungan memiliki pengaruh Positif terhadap perekonomian Kabupaten/Kota Lampung Selatan serta masyarakat sekitar. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan masyarakat dan meningkatnya kesempatan kerja dengan memanfaatkan Sektor Pariwisata. Secara langsung maupun tidak langsung Pantai Grand Elty Krakatoa sudah mengubah kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar cukup signifikan semenjak dijadikannya wilayah mereka menjadi destinasi wisata, yang bukan hanya wisatawan domestik namun juga wisatawan mancanegara. Dampak sosial yang dialami masyarakat secara perekonomian, yang mana masyarakat sangat antusias akan keberadaan daya tarik wisata dan juga terjaganya pola kehidupan budaya dan adat istiadat daerah setempat. Potensi budaya dan kearifan lokal yang masih kental yang dapat dijadikan potensi dimasa depan, oleh karena itu perlu dikembangkan lagi wisata yang berbasis budaya dan kearifan lokal sebagai daya tarik yang lebih estetis dan etis. Karenanya diperlukan peningkatan pada sumber daya manusia yang dapat melestarikan serta mengelola objek pariwisata dengan baik.

SARAN

Maka dari itu, saran yang dapat kami berikan, yaitu :

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan, diharapkan lebih memperhatikan lagi dan memfasilitasi sarana dan prasarana pada objek wisata agar wisatawan dapat dengan mudah mengakses jalan ke Grand Elty Krakatoa.
2. Bagi Pengelola Grand Elty Krakatoa dan masyarakat sekitar mampu bekerja sama dalam meningkatkan kebersihan lingkungan dengan menambahkan tempat sampah, dan menjaga kelestarian alam seperti menanam kembali Hutan Bakau.
3. Selanjutnya, pada pihak pengelola diharapkan dapat meningkatkan segi keamanan bagi para wisatawan.
4. Bagi Pihak Grand Elty diharapkan lebih meningkatkan dalam hal Promosi sebab dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

REFERENSI

Arianti, Desi. "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Dan Keruangan Kota Bukittinggi (Pendekatan Analisis Input Output)." *Jurnal Wilayah dan*

Lingkungan 2, no. 3 (2014): 183–196.

Asworowati, Reni. "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Studi Kasus Di Bali, DIY, NTB Dan SUMUT" (2017).

Bahiyah, Choridotul, Wahyu Hidayat Riyanto, and Sudarti Sudarti. "Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo." *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE 2*, no. 1 (2018): 95–103.

Biantoro, Rudi, and Samsul Ma'rif. "Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang." *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)* 3, no. 4 (2014): 1038–1047.

Buana, Dwi Wawan Wira, and I Nyoman Sunartaa. "Peranan Sektor Informal Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Daya Tarik Wisata Pantai Sanur." *Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN 2338* (2015): 8811.

Djabbar, Atriana, Jusram Rizal, and Elza Nova Rizaly. "Dampak Keberadaan Sektor Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Home Creative 'Lentera Donggo' Kecamatan Soromandi Bima NTB." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pariwisata 1*, no. 1 (2021): 14–20.

Ganiem, Leila Mona, and Rosmawaty Hilderiah Pandjaitan. "Membangun Lingkungan Sehat Di Kawasan Wisata Pantai Sawarna." *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia 2*, no. 2 (2020).

Hamzah, Faizal, Hary Hermawan, and Wigati Wigati. "Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal." *Jurnal Pariwisata 5*, no. 3 (2018): 195–202.

Hermawan, Hary. "Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal." *Jurnal Pariwisata 3*, no. 2 (2016): 105–117.

———. "Dampak Pengembangan Desa Wisatlanggeran Terhadap Sosial Budaya Masyarakat Lokal" (2016).

Himawan, Hidayatulah. "E-Tourism: Antara Konsep Dan Implementasi Dalam Mendukung Industri Pariwisata Indonesia." In *Seminar Nasional Informatika (SEMNASIF)*. Vol. 1, 2015.

Irhamna, Sani Alim. "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Di Dieng Kabupaten Wonosobo." *Economics Development Analysis Journal 6*, no. 3 (2017): 320–327.

Koswara, Ina Herliana. "Karakteristik Wisatawan: Siapa Dan Bagaimana MerekaBerwisata." *Pusat Penelitian Kepariwisata ITB* (2002).

Lubis, Yurial Arief. "Studi Tentang Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai

- Pelabuhan." *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)* 2, no. 2 (2014): 133–140.
- Meiridho, Rizky, Frengky Dwi, and Sonia Septa Arini. "Peluang Besar Industri Pariwisata Di Lampung." In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 1:181–193, 2018.
- Mudrikah, Alfiah. "Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap GDP Indonesia Tahun 2004-2009." *Economics Development Analysis Journal* 3, no. 2 (2014).
- Nizar, Muhammad Afdi. "Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia" (2011).
- Novianti, Syntia, and Oda I B Hariyanto. "Pengembangan Atraksi Wisata Pantai Tanjung Pendam Sebagai Daya Tarik Wisata." *Jurnal Pariwisata* 3, no. 1 (2016): 49–59.
- Rahma, Adenisa Aulia. "Potensi Sumber Daya Alam Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia." *Jurnal Nasional Pariwisata* 12, no. 1 (2020): 1–8.
- Rani, Deddy Prasetya Maha. "Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang)." *Jurnal Politik Muda* 3, no. 3 (2014): 412–421.
- Sentosa, Amalia Rusmaliana, and Erna Rochana. "Efektifitas Sosialisasi Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung Tentang Waktu Pembuangan Sampah Sebagai Upaya Menciptakan Kebersihan Lingkungan (Studi Pada Kelurahan Sepang Jaya Kota Bandar Lampung)." *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya* 14, no. 1 (2012): 1–9.
- Suasapha, A. "Implementasi Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat Dalam Pengelolaan Pantai Kedonganan." *Jurnal Master Pariwisata (Jumpa)* (2016).
- Violinaa, Sara, and Ida Bagus Suryawana. "Kualitas Kebersihan Lingkungan Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata Pantai Sanur Kaja." *Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN 2338* (2016): 8811.
- Wisata, Destinasi. "Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal." *Jurnal Pariwisata* 5, no. 3 (2018).
- Yuniati, Nining. "Profil Dan Karakteristik Wisatawan Nusantara (Studi Kasus Di Yogyakarta)." *Jurnal Pariwisata Pesona* 3, no. 2 (2018): 175–190.
- Zakaria, Faris, and Rimadewi Suprihardjo. "Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata Di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan." *Jurnal teknik ITS* 3, no. 2 (2014): C245–C249.
- Zulmi, Faisal. "Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Lampung" (2018).

- Arianti, Desi. "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Dan Keruangan Kota Bukittinggi (Pendekatan Analisis Input Output)." *Jurnal Wilayah dan Lingkungan* 2, no. 3 (2014): 183–196.
- Asworowati, Reni. "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Studi Kasus Di Bali, DIY, NTB Dan SUMUT" (2017).
- Bahiyah, Choridotul, Wahyu Hidayat Riyanto, and Sudarti Sudarti. "Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo." *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 2, no. 1 (2018): 95–103.
- Biantoro, Rudi, and Samsul Ma'rif. "Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang." *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)* 3, no. 4 (2014): 1038–1047.
- Buana, Dwi Wawan Wira, and I Nyoman Sunartaa. "Peranan Sektor Informal Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Daya Tarik Wisata Pantai Sanur." *Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN 2338* (2015): 8811.
- Djabbar, Atriana, Jusram Rizal, and Elza Nova Rizaly. "Dampak Keberadaan Sektor Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Home Creative 'Lentera Donggo' Kecamatan Soromandi Bima NTB." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pariwisata* 1, no. 1 (2021): 14–20.
- Ganiem, Leila Mona, and Rosmawaty Hilderiah Pandjaitan. "Membangun Lingkungan Sehat Di Kawasan Wisata Pantai Sawarna." *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 2, no. 2 (2020).
- Hamzah, Faizal, Hary Hermawan, and Wigati Wigati. "Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal." *Jurnal Pariwisata* 5, no. 3 (2018): 195–202.
- Hermawan, Hary. "Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal." *Jurnal Pariwisata* 3, no. 2 (2016): 105–117.
- . "Dampak Pengembangan Desa Wisatlanggeran Terhadap Sosial Budaya Masyarakat Lokal" (2016).
- Himawan, Hidayatulah. "E-Tourism: Antara Konsep Dan Implementasi Dalam Mendukung Industri Pariwisata Indonesia." In *Seminar Nasional Informatika (SEMNASIF)*. Vol. 1, 2015.
- Irhamna, Sani Alim. "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Di Dieng Kabupaten Wonosobo." *Economics Development Analysis Journal* 6, no. 3 (2017): 320–327.
- Koswara, Ina Herliana. "Karakteristik Wisatawan: Siapa Dan Bagaimana MerekaBerwisata." *Pusat Penelitian Kepariwisata ITB* (2002).

- Lubis, Yurial Arief. "Studi Tentang Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Pelabuhan." *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)* 2, no. 2 (2014): 133–140.
- Meiridho, Rizky, Frengky Dwi, and Sonia Septa Arini. "Peluang Besar Industri Pariwisata Di Lampung." In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 1:181–193, 2018.
- Mudrikah, Alfiah. "Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap GDP Indonesia Tahun 2004-2009." *Economics Development Analysis Journal* 3, no. 2 (2014).
- Nizar, Muhammad Afdi. "Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia" (2011).
- Novianti, Syntia, and Oda I B Hariyanto. "Pengembangan Atraksi Wisata Pantai Tanjung Pendam Sebagai Daya Tarik Wisata." *Jurnal Pariwisata* 3, no. 1 (2016): 49–59.
- Rahma, Adenisa Aulia. "Potensi Sumber Daya Alam Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia." *Jurnal Nasional Pariwisata* 12, no. 1 (2020): 1–8.
- Rani, Deddy Prasetya Maha. "Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang)." *Jurnal Politik Muda* 3, no. 3 (2014): 412–421.
- Sentosa, Amalia Rusmaliana, and Erna Rochana. "Efektifitas Sosialisasi Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung Tentang Waktu Pembuangan Sampah Sebagai Upaya Menciptakan Kebersihan Lingkungan (Studi Pada Kelurahan Sepang Jaya Kota Bandar Lampung)." *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya* 14, no. 1 (2012): 1–9.
- Suasapha, A. "Implementasi Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat Dalam Pengelolaan Pantai Kedonganan." *Jurnal Master Pariwisata (Jumpa)* (2016).
- Violinaa, Sara, and Ida Bagus Suryawana. "Kualitas Kebersihan Lingkungan Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata Pantai Sanur Kaja." *Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN 2338* (2016): 8811.
- Wisata, Destinasi. "Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal." *Jurnal Pariwisata* 5, no. 3 (2018).
- Yuniati, Nining. "Profil Dan Karakteristik Wisatawan Nusantara (Studi Kasus Di Yogyakarta)." *Jurnal Pariwisata Pesona* 3, no. 2 (2018): 175–190.
- Zakaria, Faris, and Rimadewi Suprihardjo. "Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata Di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan." *Jurnal teknik ITS* 3, no. 2 (2014): C245–C249.
- Zulmi, Faisal. "Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Di Provinsi Lampung” (2018).